

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Prevalensi tuberkulosis paru pada bayi dan balita di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 0,3%.
- b. Distribusi frekuensi berdasarkan faktor sosiodemografi pada bayi dan balita di Indonesia tahun 2018 sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (51,2%), berumur 13-59 bulan (77,9%), orangtua berstatus bekerja (74,0%), dan bertempat tinggal di wilayah perkotaan (53,9%).
- c. Distribusi frekuensi berdasarkan faktor status gizi pada bayi dan balita di Indonesia tahun 2018 sebagian besar berstatus gizi baik (79,9%).
- d. Distribusi frekuensi berdasarkan faktor imunisasi BCG pada bayi dan balita di Indonesia tahun 2018 sebagian besar telah melaksanakan imunisasi BCG (83,9%).
- e. Terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi (jenis kelamin, umur, status pekerjaan orangtua, dan wilayah tempat tinggal) dengan kejadian tuberkulosis pada bayi dan balita di Indonesia tahun 2018.
- f. Terdapat hubungan antara faktor status gizi dengan kejadian tuberkulosis pada bayi dan balita di Indonesia tahun 2018.
- g. Tidak terdapat hubungan antara faktor imunisasi BCG dengan kejadian tuberkulosis pada bayi dan balita di Indonesia tahun 2018.
- h. Terdapat hubungan antara status gizi dan imunisasi BCG dengan dengan kejadian tuberkulosis pada bayi dan balita di Indonesia tahun 2018 setelah mengontrol variabel umur sebagai confounder

V.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah

Walaupun angka tuberkulosis pada bayi dan balita di tingkat nasional tergolong kecil, namun perlu diperhatikan lebih lanjut dikarenakan usia bayi dan balita merupakan usia emas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu peningkatan pemantauan proses diagnosis sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan, pemantauan status gizi bayi dan balita, serta pemerataan imunisasi BCG di setiap provinsi untuk menekan angka tuberkulosis pada bayi dan balita.

b. Bagi Orangtua yang Memiliki Anak Usia 0-59 Bulan

Diharapkan bagi para orangtua yang memiliki anak usia 0-59 bulan untuk memenuhi kebutuhan status gizi dengan informasi yang dapat diperoleh pada media sosial, melengkapi buku KIA mengenai status gizi disetiap bulannya, dan melakukan konsultasi secara berkala kepada tenaga kesehatan yang terdapat fasilitas kesehatan, serta tidak lupa untuk melakukan imunisasi BCG. Selain itu perlu juga untuk meningkatkan pemantauan anak ketika sedang berinteraksi untuk menekan penularan tuberkulosis pada usia bayi dan balita.

c. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap untuk peneliti lain tentang tuberkulosis bayi dan balita ini dapat meneliti lebih banyak variabel, terutama untuk variabel lingkungan yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Serta, peneliti lain dapat menggunakan desain penelitian yang tingkatannya lebih tinggi sehingga dapat melihat hubungan sebab akibat yang jelas.